



ANALISIS PENCAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK SMK KELAS X DIKLAT KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM 2013 DI SMK WIDYA PRAJA UNGGARAN

Westu Nur Windriyas 

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima November 2014

Disetujui November 2014

Dipublikasikan

Desember 2014

Keywords:

Vocational students competence, business and management, the curriculum 2013, competence development


Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik kompetensi peserta didik, pencapaian karakteristik kompetensi peserta didik, dan pengembangan kompetensi peserta didik pada Bidang keahlian bisnis dan Manajemen yang sesuai kurikulum 2013 di SMK Widya Praja Unggaran tahun ajaran 2013/2014. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelas X program keahlian Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Pemasaran di SMK Widya Praja Unggaran. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan model analisis interaktif. Keabsahan data melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Karakteristik kompetensi peserta didik belum berjalan sesuai dengan harapan dalam kurikulum 2013. Guru belum memahami proses pembelajaran sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum 2013. 2) Pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik belum tercapai sesuai dengan karakteristik kompetensi pada kurikulum 2013. 3) Pengembangan kompetensi peserta didik belum sesuai dengan kurikulum 2013, pendidikan dan pelatihan melalui bank mini, koperasi sekolah dan memasarkan produk demi mencapai keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* masih bersifat konvensional, sistem pengembangan kompetensi belum mengarah sesuai kurikulum 2013.

Abstract

The purpose of this study was to investigate the characteristics of learners competence, achievement characteristics of learners competence and competence development of students in the field of business and management skills appropriate curriculum 2013 in vocational school Widya Praja Unggaran of year 2013/2014. The subjects in this study were principals, teachers and students of class X program expertise Accounting, Office Administration, and Marketing at vocational school (SMK) Widya Praja Unggaran. Collecting data through interviews, observation and documentation. Data were analyzed with the interactive model. The validity of data through triangulation. The results showed that 1) Characteristics of learners competence has not been in line with expectations in the curriculum 2013 Teachers do not understand the learning process in accordance with the provisions of the curriculum 2013. 2) Achievement of competence attitudes, knowledge, and skills of students has not been achieved in accordance with the characteristics of competence in curriculum 2013, 3) development of competence of learners is not in accordance with the curriculum 2013, education and training through mini banks, cooperative schools and markets products in order to achieve a balance of soft skills and hard skills still conventional, the system has not led to the development of competence in accordance curriculum 2013.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: westunurwindriyas@gmail.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Pembaharuan pendidikan dan pembelajaran selalu dilaksanakan dari waktu ke waktu dan tak pernah henti. Pendidikan dan pembelajaran berbasis peningkatan kompetensi peserta didik merupakan contoh hasil perubahan dimaksud dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Bahwasanya dunia yang dihadapi peserta didik SMK pada saat ini, sangat kompleks dan secara periodik kurikulum senantiasa harus selalu ditinjau kembali, dan senantiasa ada pembaharuan di bidang kurikulum. Adapun sejumlah masalah yang dihadapi saat ini dan tantangan masa depan seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin pesat, maka akan dituntut sumber daya manusia yang berkompeten dan memiliki keterampilan khusus dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Untuk itu sangat dibutuhkan proses pendidikan yang berkualitas.

Perkembangan dunia pendidikan saat ini sedang memasuki era yang ditandai dengan gencarnya inovasi teknologi, sehingga menuntut adanya penyesuaian sistem pendidikan yang selaras dengan tuntutan dunia kerja. Pendidikan harus mencerminkan proses memanusiakan manusia dalam arti mengaktualisasikan semua potensi yang dimilikinya menjadi kemampuan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat luas. Sebagaimana dikemukakan Kemendikbud, dalam paparan implementasi kurikulum 2013 menyatakan bahwa kerangka kompetensi abad 21 yang menunjukkan bahwa berpengetahuan saja tidak cukup, harus dilengkapi berkemampuan kreatif, kritis, dan berkarakter kuat dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Salah satu indikator era globalisasi ditandai dengan munculnya perdagangan bebas. Menurut Usman (2005) pada tahun 2020 yang akan datang merupakan waktu akan dimulainya globalisasi secara total. Perdagangan internasional akan sebebas-bebasnya, baik perdagangan barang maupun jasa, dan investasi

internasional. Dengan demikian, barang-barang bebas keluar masuk tidak mengenal batas negara (*borderless*), termasuk juga di sektor jasa. Indikasi ini menunjukkan bahwa tenaga kerja dengan kualifikasi profesional sangat dituntut dalam pasar bebas. Seiring dengan era globalisasi tersebut terjadi pula perubahan yang sangat cepat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Rajasa (2008), pada awal abad 21 telah tumbuh dengan cepat era informasi (*information age*) atau era digital (*digital age*) yang kemudian secara bertahap akan bergeser menjadi era pengetahuan (*knowledge age*). Pada era pengetahuan ini, pengetahuan (*knowledge*) merupakan sumber daya utama dalam setiap aktivitas ekonomi.

Masyarakat kita khususnya para peserta didik akhir-akhir ini sangat mengkhawatirkan. Masyarakat kita menghadapi krisis kronis dan perilaku positif hilang termakan zaman digantikan produksi perilaku negatif yang cenderung destruktif. Terdapat berbagai macam peristiwa dalam pendidikan yang semakin merendahkan harkat dan derajat manusia. Hancurnya nilai-nilai moral, merebaknya ketidakadilan, lunturnya solidaritas, dan lain-lain telah mewabah dalam dunia pendidikan di Indonesia

Mengingat perubahan kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang diharapkan mampu menciptakan peserta didik yang berkarakter, pentingnya pendidikan berkarakter dalam membangun sumber daya manusia yang kuat, maka penerapannya haruslah dilaksanakan dengan perencanaan yang matang, Oleh karena itu, diperlukan kepedulian dari berbagai pihak dalam mengembangkan pendidikan karakter pada kurikulum 2013. Kondisi ini dapat tercapai apabila semua pihak terkait khususnya di SMK Widya Praja Ungaran memiliki kesadaran bersama dalam membangun pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk juga di lembaga pendidikan.

Berbagai upaya yang bisa dilakukan sebagai pengembangan kurikulum 2013 dalam penguatan nilai-nilai karakter, salah satunya

dengan menanamkan kembali nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui proses belajar mengajar dan praktek setiap harinya dalam mempersiapkan dan mengintegrasikan seluruh kecerdasan serta kemampuan yang dimilikinya agar terjadi keseimbangan antara penguasaan bidang ilmu dengan kemampuan non-akademik agar tercapai amanah untuk meningkatkan kualitas kehidupan bangsa.

Peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Diharapkan dalam penilaian kompetensi sikap dapat mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual.

Sejalan dengan penelitian Widiyanto (2011) yang menyatakan bahwa kompetensi kebutuhan kerja yang diharapkan oleh KSAO (*Knowledge, Skill, Attitude dan Other*). Tanggapan dudi tentang urutan kepentingan harapan kompetensi di atas tidak selalu tetap, seringkali berubah – ubah. Tetapi umumnya masalah *attitude* menjadi urutan pertama, dan selanjutnya pengetahuan dan kemampuan ketrampilan, sedangkan masalah pengalaman sekedar sebagai tambahan nilai plus.

Seorang lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak cukup hanya memiliki bekal ilmu pengetahuan bidang studinya saja tetapi juga berbagai keterampilan yang berguna dalam pekerjaannya (*soft skills*). Pendapat tersebut di atas dikuatkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Patel (2013) hasil penelitian yang dilakukan oleh Patel menunjukkan bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian tersebut mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Orang-orang

tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*.

Salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Semarang yaitu SMK Widya Praja Ungaran yang menjadi SMK Percontohan se-Ungaran dalam penerapan kurikulum 2013 dan pelaksanaan peningkatan kompetensi peserta didik melalui penanaman nilai nilai karakter atau budi pekerti. SMK Widya Praja Ungaran merupakan Sekolah Menengah Kejuruan pilihan utama di Ungaran. SMK Widya Praja Ungaran memiliki visi dan misi yang secara garis besar adalah untuk menciptakan manusia-manusia yang memiliki budi pekerti luhur di era global sekarang ini. Dengan kata lain menciptakan manusia-manusia yang memiliki karakter sesuai dan nilai-nilai budi yang baik.

Kondisi nyata yang terjadi di lapangan justru menunjukkan peserta didik SMK Widya Praja Ungaran mulai sedikit mengalami pergeseran nilai pada era global sekarang ini, sebagian besar siswa mulai kehilangan sopan santun mereka terhadap orang lain disampaikan oleh kepala sekolah SMK Widya Praja Ungaran. Globalisasi juga turut menggeser nilai gotong-royong yang menjadi pilar utama budaya bangsa Indonesia. Kegotong royongan kini telah berubah menjadi sikap individualisme. Hal ini terbukti dari observasi awal yang dilakukan peneliti. Ketika kegiatan kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, hanya beberapa siswa saja yang aktif melakukan kegiatan sedangkan mayoritas siswa tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Hal lain yang ditemukan peneliti yaitu permasalahan kedisiplinan dalam beribadah, ketika shalat bersama di mushola sekolah saat jam istirahat siang, para peserta didik tidak menyegerakan untuk berwudhu dan segera masuk masjid. Akan tetapi, banyak diantara mereka yang duduk dan berbicara di depan masjid. Hal ini tentunya tidak diharapkan oleh pihak sekolah, karena bertentangan dengan visi dan misi sekolah untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa.

Serta dalam pencapaian kompetensi pengetahuan dimana sebagai kompetensi dasar yang wajib dikuasai peserta didik SMK program

keahlian bisnis dan manajemen untuk terjun dalam dunia kerja ternyata belum mampu dipenuhi oleh seluruh peserta didik pernyataan tersebut disampaikan oleh guru pendidik program keahlian akuntansi, administrasi perkantoran, pemasaran juga oleh peserta didik secara langsung. Masih belum efektif proses kegiatan belajar mengajar dengan menanamkan butir-butir nilai karakter masih disampaikan oleh guru pendidik program keahlian akuntansi.

Dilihat dari fenomena-fenomena di atas bisa disimpulkan bahwa peserta didik SMK Widya Praja Ungaran mulai mengalami pergeseran karakter, oleh sebab itu, diterapkannya kurikulum 2013 di SMK Widya Praja Ungaran pembelajaran sekarang ini seharusnya tidak hanya berorientasi pada *transfer of knowledge* atau memindahkan pengetahuan saja melainkan juga harus berorientasi pada penguatan karakter peserta didik. Penguatan nilai-nilai karakter kepada peserta didik mutlak harus dilaksanakan sebagai upaya menghadapi tuntutan dan ancaman era global. Peningkatan kompetensi peserta didik dapat diupayakan dengan penanaman nilai-nilai setiap harinya pada proses belajar mengajar yang terintegrasi dengan nilai-nilai luhur sangat tepat digunakan sebagai media untuk menguatkan karakter peserta didik di SMK Widya Praja Ungaran. Guru harus mampu memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui penjelasan dan pemahaman mengenai analisis upaya pencapaian peningkatan kompetensi peserta didik pada bidang studi keahlian Bisnis dan Manajemen tahun ajaran 2013/2014 dalam pengembangan kurikulum 2013 di SMK Widya Praja Ungaran. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka sangat penting dilakukan penelitian skripsi dengan judul "Analisis Pencapaian Kompetensi Peserta Didik SMK Kelas X Pada Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen dalam Pengembangan Kurikulum 2013 di SMK Widya Praja Ungaran Tahun Ajaran 2013/2014."

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini adalah peserta didik SMK Widya Praja Ungaran kelas X program keahlian akuntansi, administrasi perkantoran, dan pemasaran. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Teknik triangulasi digunakan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Kompetensi Peserta Didik SMK Widya Praja Ungaran Sesuai Kurikulum 2013 pada Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen

Aspek Sikap (K1 dan K2)

Pembelajaran akuntansi di SMK Widya Praja Ungaran dimulai dari hal yang sederhana menuju hal yang lebih kompleks walaupun demikian sampai saat ini akuntansi masih menjadi masalah bagi sebagian siswa dan mengatakan bahwa akuntansi sulit. Belajar Akuntansi tidak hanya sekedar terampil dalam berhitung, tetapi juga menumbuhkan karakter rasional, jujur, obyektif, kontrol diri, progresif, keterbukaan pada aneka pendapat, eksploratif, dan ketekunan lewat pelajaran Akuntansi.

Tujuan pengajaran Akuntansi berbasis kompetensi sikap di sekolah bertujuan mendidik siswa agar mempunyai watak atau tabiat yang baik seperti kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, kerja sama, terampil, bersikap dan berpikir yang rasional. Nilai-nilai kompetensi sikap yang ditanamkan kepada peserta didik yaitu nilai religius, kejujuran, toleransi, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, bersahabat, dan cinta damai.

Aspek Pengetahuan atau Kognitif (K3)

Kurikulum 2013 mengajak peserta didik program keahlian akuntansi di SMK Widya Praja Ungaran diajak untuk berpikir terintegrasi, secara utuh, sehingga pengetahuan mereka tidak sepotong-sepotong, Kurikulum

2013 memiliki konsep agar siswa dalam proses pembelajaran dapat melakukan lima hal dalam pendekatan *scientific* yaitu, mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membangun jejaring. Di SMK Widya Praja Ungaran menerapkan proses kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan *scientific*, sesuai dengan paparan implementasi kurikulum 2013 oleh kemendikbud (2013: 115) yang menyatakan bahwa pada kurikulum 2013 pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific*. Guru pendidik memberikan penguatan kompetensi pengetahuan peserta didik Akuntansi dengan mengupayakan penerapan metode pembelajaran pendekatan *scientific* yang sesuai diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar pada kurikulum 2013.

Peserta didik dalam materi pokok hakekat Akuntansi diharapkan mampu menguasai pengertian akuntansi, tujuan akuntansi dan peran akuntansi. Guru pendidik menerapkan pendekatan *scientific* dalam mengamati, yaitu peserta didik mempelajari buku teks maupun sumber lain tentang pengertian, tujuan dan peran akuntansi dan peserta didik mengamati materi hakikat akuntansi dalam diskusi kelas maupun diskusi antar kelompok. Dalam menanya, yaitu peserta didik berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang pengertian, tujuan dan peran akuntansi dalam perusahaan. Dalam menalar yaitu, peserta didik menguraikan kembali informasi yang diperoleh tentang pengertian, tujuan dan peran akuntansi dalam perusahaan dan Peserta didik menyimpulkan dari keseluruhan materi. Dalam mencoba, yaitu peserta didik mengumpulkan data dan informasi tentang pengertian, tujuan dan peran akuntansi dalam perusahaan. Dalam mengkomunikasikan, yaitu Peserta didik memberikan pendapat, masukan, tanya jawab selama proses diskusi dan Peserta didik menjelaskan/mempresentasikan hasil diskusi kelompok dalam bentuk tulisan tentang pengertian, tujuan dan peran akuntansi dalam perusahaan.

Aspek Keterampilan atau Psikomotorik (K4)

Dalam kurikulum 2013 pada program keahlian Akuntansi tidak hanya kompetensi

pengetahuan saja yang diutamakan, tetapi juga diimplementasikan oleh para siswa menjadi kompetensi keterampilan. Sehingga pendidikan sebagai pendukung pembangunan berkelanjutan bisa dicapai. Kurikulum 2013 dikonsepsi untuk memperkuat kompetensi siswa dalam tiga hal, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Peserta didik program keahlian akuntansi diharapkan mampu mengembangkan keterampilan dalam memahami tugas dan peran sebagai akuntan, terampil dalam membuat tahap-tahap proses pencatatan transaksi, terampil menganalisis akun. Kompetensi keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik program keahlian akuntansi belum seluruhnya secara optimal dimiliki oleh peserta didik Akuntansi, masih ditemukannya peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam membuat jurnal, memposting, dan membuat laporan keuangan. Guru pendidik memberikan bimbingan kepada peserta didik yang belum memahami saat proses belajar mengajar, guru pendidik memberikan latihan pekerjaan untuk mengasah keterampilan peserta didik baik secara individu maupun tugas kelompok, guru pendidik membentuk kelompok diskusi untuk saling membantu antar peserta didik karena ada sebagian peserta didik yang apabila dijelaskan oleh teman sejawat justru lebih dapat memahami. Dan guru pendidik memberikan remedial bagi peserta didik yang masih kurang dalam memenuhi KKM hingga sampai pada batas KKM.

Pencapaian Kompetensi Sikap (K1 dan K2), Pengetahuan (K2), dan Keterampilan (K3), Sesuai Karakteristik kompetensi Kurikulum 2013 pada Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen.

Kompetensi Sikap (K1 dan K2)

Nilai-nilai kompetensi sikap yang ditanamkan kepada peserta didik yaitu nilai religius, kejujuran, toleransi, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, bersahabat, dan cinta damai. Nilai karakter religius pada peserta didik Akuntansi masih belum optimal, terlihat dari sikap peserta didik yang belum melakukan ibadah dalam waktu luangnya, belum

digunakannya fasilitas keagamaan di sekolah dengan baik oleh seluruh peserta didik, masih adanya peserta didik yang membolos acara keagamaan di sekolah serta pelajaran tambahan agama bagi peserta didik non islam yang masih kurang dikembangkan di SMK Widya Praja Ungaran. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik dengan selalu mengawal dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan berdoa, mengingatkan untuk berbuat tindakan-tindakan positif dan menjauhi tindakan-tindakan yang dilarang agama. Pada nilai karakter kejujuran yang dimiliki oleh peserta didik Akuntansi dalam pengelolaan bank mini dan koperasi sudah baik, peserta didik dapat bertanggung jawab sebagai pengelola bank mini. Pada nilai karakter toleransi yang baik ada beberapa siswa yang sudah dewasa dalam pemikiran keseharian di sekolah dalam pemecahan konflik dengan teman, peserta didik sudah mampu memaafkan teman dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan.

Nilai karakter disiplin yang dimiliki peserta didik akuntansi sudah cukup baik, dari hasil observasi dan wawancara meskipun masih adanya peserta didik yang belum sepenuhnya mematuhi peraturan didik seperti datang ke kelas tidak tepat waktu dan belum belajar dengan sungguh-sungguh. Nilai karakter tanggung jawab sudah lebih baik dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Nilai karakter gotong royong, kerja sama dan peduli sosial yang dimiliki peserta didik Akuntansi sudah baik dan menunjukkan kekompakan. Peserta didik akuntansi sudah mampu bekerja sama dalam mengerjakan tugas secara berkelompok, tidak egois dan meminta pendapat teman satu kelompok. Nilai karakter sopan yang lebih baik dibanding dengan peserta didik lainnya, selain karena guru pendidik yang memang tegas dan disegani oleh para peserta didik yang membuat peserta didik tidak berani untuk kurang ajar dan tidak sopan kepada guru. Nilai Percaya diri dan mandiri belum optimal, dilihat dari cara menunjukkan kemampuannya di depan orang banyak yang masih takut, masih ada keraguan dan tidak yakin akan hasil pekerjaannya sendiri. Nilai karakter teliti peserta didik Akuntansi

sudah dimiliki oleh peserta didik seperti kecermatan saat ketelitian dalam pencatatan transaksi dalam dokumen. Nilai karakter tidak Mudah Putus Asa, Semangat dan Kerja Keras sudah dimiliki siswa, terlihat dari sikap peserta didik yang mampu membuat laporan transaksi setelah praktik di bank mini dan koperasi.

Nilai karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air yang dimiliki peserta didik masih lemah, tampak dari sikap peserta didik yang belum memahami seutuhnya bagaimana bentuk dari mencintai tanah air, bahkan saat upacara wajib sikap peserta didik belum mencerminkan peserta didik yang khitmad dalam menghormati jalannya upacara nasional namun masih bersendau gurau dan tertawa sendiri. Nilai karakter peduli lingkungan sudah baik dengan indikasi peserta didik sudah membuang sampah pada tempatnya, tidak mencoret-coret tembok, kursi, dan meja di ruang kelas, serta mengikuti acara kebersihan yang diadakan oleh sekolah. Nilai karakter bersahabat, demokratis, cinta damai, dan menghargai prestasi peserta didik masih kurang maksimal. Nilai karakter rasa ingin tahu, kreatif, dan gemar membaca sudah baik terbukti dengan masih adanya kebanyakan siswa Akuntansi yang didominasi perempuan untuk gemar membaca buku-buku di perpustakaan, sedangkan untuk peserta didik laki-laki masih sangat lemah dan jarang sekali.

Aspek Pengetahuan atau Kognitif (K3)

Pembelajaran Akuntansi memiliki sifat selalu berkelanjutan dan berkesinambungan di dalam sebuah siklus Akuntansi dari menjurnal hingga sampai pelaporan. Bagian dari kompetensi pengetahuan Akuntansi tidak dapat dipisahkan dan berdiri sendiri. Peserta didik SMK program keahlian Akuntansi harus mampu mencatat segala transaksi keuangan, berdasarkan bukti asli transaksi, dalam satu periode Akuntansi baik dalam perusahaan jasa maupun perusahaan dagang. Kompetensi Pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik minimal batas KKM SMK Widya Praja Ungaran yaitu pengetahuan tentang hakikat Akuntansi, prinsip-prinsip akuntansi, proses pencatatan transaksi, pengkodean akun, persamaan dasar akuntansi, pelaporan keuangan

hingga jenis-jenis dan bentuk badan usaha. Akan tetapi dalam meningkatkan kompetensi peserta didik khususnya kompetensi pengetahuan peserta didik program keahlian akuntansi masih belum berjalan dengan baik, masih ada kegagalan dan belum semua peserta didik Akuntansi yang memiliki kompetensi pengetahuan akuntansi menjadi seperti apa yang diharapkan, masih ada peserta didik yang belum memahami saat proses belajar mengajar akuntansi berlangsung, adanya peserta didik yang tidak memperhatikan saat guru memberikan pengarahan, ada yang berbicara sendiri dengan temannya, ada yang bermain alat komunikasi dan mengantuk. Selain itu keaktifan dan antusias dalam pembelajaran akuntansi tidak seluruhnya dimiliki oleh peserta didik hanya bagian depan yang tampak aktif dan memperhatikan.

Aspek Keterampilan atau Psikomotorik (K4)

Kompetensi keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik program keahlian akuntansi belum seluruhnya secara optimal dimiliki oleh peserta didik akuntansi, masih ditemukannya peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam membuat jurnal, memposting, dan membuat laporan keuangan. Guru pendidik memberikan bimbingan kepada peserta didik yang belum memahami saat proses belajar mengajar, guru pendidik memberikan latihan pekerjaan untuk mengasah keterampilan peserta didik baik secara individu maupun tugas kelompok, guru pendidik membentuk kelompok diskusi untuk saling membantu antar peserta didik karena ada sebagian peserta didik yang apabila dijelaskan oleh teman sejawat justru lebih dapat memahami. Dan guru pendidik memberikan remedial bagi peserta didik yang masih kurang dalam memenuhi KKM hingga sampai pada batas KKM.

Pengembangan Kompetensi Peserta Didik SMK Widya Praja Ungaran Sesuai Kurikulum 2013 pada Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen

Peningkatan kualitas pendidikan kejuruan adalah dilakukannya kemitraan antara sekolah dengan dunia usaha/dunia industri melalui kegiatan magang, praktik industri, atau praktik

kerja lapangan. Program ini diharapkan mampu memenuhi tuntutan keterampilan dunia kerja abad 21 sebagai suatu *soft skills* sekaligus kemampuan produktif yang merupakan unjuk kerja *hard skills*.

Pelatihan berbasis produksi ini, dalam upaya memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik di samping mampu memahami kompetensi pengetahuan yang ingin dicapai,serta implementasi kompetensi keterampilan secara nyata dan langsung yang dapat di praktekan karena pendidikan yang paling sesuai untuk peserta didik SMK dalam menghadapi tantangan globalisasi adalah pendidikan yang berorientasi pada dunia industri dengan penekanan pada pendekatan pembelajaran dan didukung oleh kurikulum yang sesuai yang juga didasari pendidikan nilai budi.

Dalam kegiatan pembelajaran, Guru pada Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen di SMK Widya Praja Ungaran memberikan pendidikan dan pelatihan kejuruan atau disebut dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) difokuskan pada penyiapan pengetahuan dan kecakapan untuk masuk pada dunia kerja. Pendidikan kejuruan memberikan kontribusi efektif untuk penyiapan pekerja dan peningkatan pemenuhan kebutuhan pasar kerja yang dapat menyerap lulusan pendidikan kejuruan, dan memberikan lulusan pekerjaan dan penghasilan yang dibutuhkan untuk kesejahteraan hidupnya. Dengan kata lain, tujuan pendidikan kejuruan, yakni harus berkonsentrasi tidak hanya peningkatan kesejahteraan, tetapi juga mengembangkan kemandirian bekerja atau berwirausaha

Bidang Studi keahlian bisnis dan manajemen SMK Widya Praja Ungaran menyiapkan peserta didik untuk siap dan mampu dalam memenuhi tuntutan pekerjaan setelah mereka lulus nantinya. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dengan pendekatan PSG diterapkan kepada peserta didik.

Peserta didik program keahlian akuntansi kelas X dan XI mendapatkan pendidikan dan pelatihan dengan praktek mengelola koperasi sekolah dan mengelola bank mini sekolah,

dengan praktek mengelola bank mini sekolah peserta didik akuntansi terlatih untuk terampil dan berkompoten nantinya pada DUDI dari pelayanan kepada nasabah, penghitungan saldo, pemberian bunga dan pelaporan rekapan transaksi, ketelitian dalam menulis saldo nasabah pada buku tabungan sesuai dengan jumlah uang nasabah yang ditabungkan, kemudian ketepatan menghitung saldo bunga untuk para nasabahnya dilakukan oleh para peserta didik akuntansi SMK Widya Praja Ungaran.

Dalam koperasi sekolah peserta didik mengelola dana kas dan mengelola kartu persediaan, kemudian mensinkronkan antara hasil laporan keuangan koperasi setiap akhirnya dengan barang yang tersedia. Pertanggung jawaban laporan keuangan koperasi sekolah dilaporkan setiap hari oleh peserta didik yang bertugas, Kecermatan dan ketelitian dalam memasukkan nominal transaksi penjualan di koperasi sekolah seperti memasukkan jumlah saldo sesuai dengan jumlah transaksi yang terjadi, kemudian menjumlah keseluruhan total transaksi yang terjadi setiap harinya sesuai dengan *cash on hand* yang ada

Guru pendidik Administrasi Perkantoran juga berupaya dalam meningkatkan kompetensi keterampilan peserta didiknya, bekerja sama dengan program keahlian akuntansi, peserta didik dari program keahlian administrasi perkantoran juga turut praktik melatih teori pelajaran yang di dapat di kelas dan mempraktekkan kejujuran, ketelitian, keluwesan, kecermatan, keramahan melalui praktik di koperasi sekolah, pelayanan di perpustakaan dan pelayanan di Tata Usaha (TU). Peserta didik program keahlian administrasi perkantoran mengembangkan kompetensi keterampilannya melalui praktek melayani di koperasi sekolah dan membuat pelaporan transaksi kegiatan setiap harinya, lalu menjadi pustakawan sekolah, peserta didik dilatih untuk mengarsipkan buku, menata buku, melayani peminjaman, dan pencatatan administrasi peminjaman di sekolah. Dan peserta didik praktek membantu di ruang TU, membantu segala pekerjaan yang dibutuhkan di ruang TU

dari menerima tamu, menerima telepon, membuat surat, mengetik dokumen, pengarsipan dokumen penting di TU dan lain lain, juga dengan praktek di perpustakaan guru pendidik Administrasi Perkantoran juga meningkatkan kompetensi keterampilan peserta didiknya dengan menjadi pustakawan sekolah dalam hal meningkatkan kompetensi tentang pengarsipan, menyimpan dokumen, dan menata dokumen.

Pengembangan Kompetensi peserta didik program keahlian pemasaran salah satunya dengan praktek membuat perencanaan bisnis dan praktek secara langsung dalam memasarkan barang tersebut. Peserta didik pemasaran akan mampu menyelesaikan kendala dan hambatan dari awal membuat perencanaan bisnis, membuat hingga memasarkan sehingga kemampuan dalam berbisnis akan terasah serta terbiasa untuk hidup mandiri dan berwirausaha.

SMK Widya Praja Ungaran selain meningkatkan kompetensi peserta didiknya dengan pelatihan-pelatihan kejuruan juga melalui kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan (2008: 4) menyatakan bahwa pembinaan kesiswaan memiliki tujuan yaitu mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat dan minat. SMK Widya Praja Ungaran Beberapa kegiatan ekstra kurikuler di SMK Widya Praja Ungaran yang memuat pembentukan karakter antara lain: Olah raga (sepak bola, bola voli, bulu tangkis, tenis meja, dll), Keagamaan (baca tulis Al Qur'an, kajian hadis, ibadah, dll), Seni Budaya (menari, menyanyi, melukis, teater), KIR, Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Peserta didik (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA), dan lain-lainnya.

Peningkatan kompetensi melalui pendidikan karakter di SMK Widya Praja Ungaran melalui kegiatan ekstra kurikuler dipandang sangat relevan dan efektif. Nilai-nilai karakter seperti kemandirian, kerjasama, sabar, empati, cermat dan lainnya dapat

diinternalisasikan dan direalisasikan dalam setiap kegiatan ekstra kurikuler. Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam sekolah dan/atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang bermartabat. Dengan kata lain, ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa

- 1) Karakteristik kompetensi peserta didik sesuai kurikulum 2013 di SMK Widya Praja Ungaran pada bidang studi keahlian bisnis dan manajemen, kompetensi sikap yang diintegrasikan dengan kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan belum berjalan secara optimal, proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yang dilaksanakan juga belum efektif.
- 2) Pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik SMK Widya Praja Ungaran belum tercapai sesuai dengan karakteristik kompetensi pada kurikulum 2013, guru memberikan remidi kepada peserta didik hingga mencapai ketuntasan KKM, guru belum optimal menanamkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan proses belajar mengajar.
- 3) Pengembangan kompetensi peserta didik belum berjalan dengan baik, pendidikan dan pelatihan melalui bank mini, koperasi sekolah, pustakawan

sekolah, administrasi TU, dan memasarkan produk demi mencapai keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* peserta didik belum dapat dikuasai dan dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik, serta belum terintegrasinya nilai-nilai karakter, pengembangan kompetensi dalam kegiatan ekstrakurikuler belum diikuti oleh seluruh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendiknas. 2010. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.2013. Dokumen Kurikulum 2013. Jakarta:Kemendikbud
- Kesuma, Dharma dkk. 2012. Pendidikan Karakter “Kajian Teori dan Praktik di Sekolah”. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.Nomor 70 tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK. Jakarta:Kemendikbud
- Sariono, 2013. “kurikulum 2013 kurikulum generasi emas” dalam e-jurnal dinas pendidikan kota Surabaya, volume 3 Surabaya: PemKot Surabaya
- Thomas, Partono. 2014. Mendongkrak Produktivitas Sekolah. Semarang:Unnes Press
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tetang Sistem Pendidikan Nasional. www.kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003. (28 Februari 2003).
- Usman, Marzuki. (2005). Kualifikasi Profesional dan Globalisasi.. Diperoleh dari dari <http://www.sinarharapan.co.id/berita/0504/04/eko02.html> (diunduh pada 30 Januari 2014)
- Wahyu, Istanto. 2010. “Profil ketenagakerjaan dan tantangan pendidikan kejuruan pada era ekonomi kreatif” Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan karakter pada kejuruan Volume 1 hal 30-36, Fakultas teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Gedung KPLT FT UNY, 22 mei 2010
- Widiyanto. 2011. “Strategi Peningkatan Kompetensi Lulusan SMK Jurusan Bisnis dan Manajemen berbasis DUDI” Laporan penelitian. Semarang: Dipa Unnes